

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur – unsur atau komponen – komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. (Djamarah 2000)

Seiring dengan terdengarnya kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun melalui media, maka lembaga pendidikan seharusnya memperbaiki mutu pendidikan antara lain dengan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Kritikan dan sorotan mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia di kemukakan oleh Ahmadi (2000), pada umumnya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Keluhan masih rendahnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah masih sering terdengar. Rendahnya mutu pendidikan yang terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang tertera dalam nilai rapot.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi (2000) beberapa faktor utama yaitu : (1) faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, (2) faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, (3) faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan mutu pendidikan masih terlalu sentralis dan, (4) faktor kesemrawutan sistem administrasi dan manajemen pendidikan termasuk didalamnya faktor besarnya campur tangan birokrasi pemerintah serta (5) faktor rendahnya mutu guru.

Dari 5 (lima) faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmadi (2000) diatas, faktor guru merupakan faktor yang sangat

menentukan, sebab gurulah yang berperan secara langsung dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar bukanlah semata-mata usaha siswa itu sendiri, melainkan guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk itu.

Guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivasi, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu guru selalu dituntut untuk mengembangkan kemampuannya sesuai tuntutan perkembangan pendidikan yaitu dengan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan professional.

Keempat kompetensi inilah yang harus dimiliki seorang guru sehingga disebut profesional sebagai tenaga pendidik. Namun profesionalisme seorang guru di Indonesia masih sangat rendah atau belum memadai seperti yang diharapkan. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru di Indonesia antara lain disebabkan oleh :

- (1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet.
- (2) Belum adanya standar profesionalisme sebagaimana tuntutan negara - negara maju.
- (3) Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya.
- (4) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagai mana yang diberlakukan pada dosen perguruan tinggi.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran biologi. Masih banyaknya siswa yang menganggap bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membuat jenuh dan tidak menarik, guru mata pelajaran biologi yang juga kurang disenangi karena materi yang dibawakannya juga membosankan. Ini berarti guru kurang berkompentensi dan tidak mampu menciptakan suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kompetensi sehingga mampu mengubah persepsi siswa terhadap dia sendiri dan juga materi biologi yang dibawakannya.

Agar guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang paling utama adalah guru harus menguasai landasan atau wawasan pendidikan dibidangnya, memahami peserta didik serta kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa, mampu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mendidik, dan menarik, memahami pemanfaatan pembelajaran dibidangnya, mampu memberi evaluasi terhadap siswa dan juga diri sendiri sehingga mampu melakukan perbaikan pembelajaran. Selain jadi seorang pendidik, guru juga harus membimbing dan mampu membekali peserta didik dengan pendidikan yang lainnya sehingga siswa tidak hanya pintar tetapi juga mampu menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seluruh komponen ini terangkum dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru.

Guru yang berkompentensi pastilah akan disenangi siswa dan mendapat penilaian yang bagus dari peserta didik. Besar kemungkinan penyebab seseorang berhasil dalam belajar adalah kompetensi guru yang mampu menjadikan proses belajar itu menjadi suatu kejadian yang menyenangkan. Sehingga dengan siswa menilai dan memberi pendapat yang bagus terhadap gurunya akan melahirkan suatu motivasi bagi dirinya dan akan menyenangi guru dan materi pelajaran yang di ajarkannya sehingga siswa juga akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mendapatkan persepsi siswa yang baik terhadap guru maka sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Dimana persepsi itu sendiri adalah

proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi. Bila orang yang dipersepsi itu atas dasar pengalaman adalah individu yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi maka akan menimbulkan hasil yang baik atau positif bagi orang yang melakukan persepsi tersebut. Jika persepsi siswa terhadap guru adalah baik tentu akan menimbulkan suatu penerimaan yang positif terhadap guru dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, demikian juga sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru sangat diperlukan dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa SMA Swasta Sinar Husni terhadap kompetensi pedagogik guru, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya belajar Biologi terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih rendah.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka masalah hanya dibatasi pada :

- a. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMA Swasta Sinar Husni Medan.

- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian guru bidang studi Biologi berupa nilai raport.
- c. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Sinar Husni Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besarkah kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Sinar Husni Medan?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar siswa SMA Swasta Sinar Husni Medan?

1.5. Tujuan penelitian

Sesuai permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Sinar Husni Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar siswa SMA Swasta Sinar Husni Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar di sekolah
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.